

## **Pengaruh Skema Peserta Didik dan Membaca Ekstensif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris**

Natalia Tri Astuti<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh skema dan pemberian tugas membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik di SMA PGRI Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu, dengan populasi seluruh SMA PGRI di Jakarta Selatan, dan Sample dua SMA PGRI di Jakarta selatan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument dan tahapan. Berdasarkan hasil pengujian yang dibantu dengan SPSS 15.0. pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh semua data berdistribusi normal dan homogen. Dan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara skema dengan hasil belajar bahasa Inggris, Pengaruh yang cukup signifikan antara pemberian tugas membaca ekstensif dengan tidak membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris, dan terdapat sinergi atau pengaruh yang sangat signifikan secara bersama-sama antara skema dan membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik.

**Kata Kunci:** *Skema, Membaca Ekstensif, Hasil Belajar*

---

<sup>1</sup> Natalia Tri Astuti, Universitas Indraprasta PGRI, Jalan Raya Tengah Kel. Gedong, Pasar Rebo Jak-Tim 13760. Telp. (021) 87797409, 87781399. Email: Natnatalia.lia@gmail.com

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk hidup pasti berbahasa. Bahasa merupakan bentuk komunikasi mendasar yang dilakukan oleh makhluk hidup dengan caranya sendiri. Terdapat beragam bahasa yang digunakan oleh makhluk hidup dalam berkomunikasi, diantaranya bahasa yang digunakan oleh manusia dalam hidup sehari-hari. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, tubuh (*body language*) maupun bahasa Isyarat. Syarat dari berbahasa atau berkomunikasi adalah lawan bicara harus mengerti makna atau maksud atau tujuan dari komunikasi itu sendiri. Dalam hidup sehari-hari, manusia biasa menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Bahasa adalah satu-satunya alat berpikir (Aeni Nur<sup>3</sup> Dkk, 2012:151). Hal ini didasari karena sebelum manusia dapat berbahasa, maka manusia akan berpikir terlebih dahulu apa yang akan dikatakannya, apa tujuan mengatakannya dan kepada siapa manusia berkata-kata. selain itu penggunaan bahasa manusia yang beragam, membuat manusia seolah tak dapat berhenti berpikir dan mempelajari bahasa. Apabila manusia sudah mulai memasuki jenjang pendidikan, maka mereka harus mengikuti aturan disekolah yang meminta atau mewajibkan mereka untuk mempelajari bahasa asing. Hal ini membuat mereka harus semakin berpikir agar mampu memahami makna bahasa dalam bahasa asing tersebut.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari secara internasional dibanyak Negara, termasuk Indonesia. Hal ini

membuat peserta didik di Indonesia harus terbiasa berpikir dan mempelajari budaya dalam berbahasa Inggris untuk dapat bersaing dalam dunia global. Skema berpikir peserta didik dalam mempelajari bahasa mungkin dapat menolong peserta didik agar lebih mudah memahami bahasa Inggris. Skema atau Skemata (bentuk jamak) adalah cara mempersepsi, memahami dan berpikir tentang dunia atau biasa disebut sebagai kerangka atau struktur pengorganisir aktivitas mental (Hill, 2010:157).

Selain skema berpikir peserta didik, kemampuan membaca dalam bahasa asing peserta didik juga perlu dilatih untuk dapat memahami informasi yang saat ini banyak diberikan dalam bahasa Inggris. Mengingat pentingnya membaca, maka setiap peserta didik setidaknya mampu membaca. Baik membaca teks dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris. Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus diajarkan oleh orang tua atau orang dewasa dan dipelajari oleh anak (Dardjowidjojo, 2008:291). Salah satu tujuan membaca adalah memperoleh informasi dari isi bacaan, maka apabila seorang peserta didik tidak dapat atau tidak suka membaca, maka ia memiliki kecenderungan ketinggalan informasi dibandingkan dengan peserta didik yang suka membaca.

Membaca Ekstensif atau disebut juga membaca sekilas atau cepat merupakan salah satu teknik membaca dalam hati. Membaca ekstensif akan memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi, dan memperkecil kemungkinan kebosanan dalam

melakukan kegiatan membaca. Cara menggunakan teknik ini adalah membaca secara cepat dan menyeluruh seluruh isi bacaan untuk mendapatkan isi atau makna dari bacaan tersebut.

## 2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh skema dan teknik membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. Dan sinergi dari skema dan membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik.

## 3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran di Indonesia. Menjadi salah satu masukan untuk teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas untuk mata pelajaran apapun tidak hanya bahasa Inggris, tapi bagi setiap mata pelajaran yang sekiranya dapat menerapkan teknik ini dalam kegiatan belajar mengajar dikelasnya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa merupakan salah satu alat berpikir. Setiap manusia yang ingin berbahasa harus terlebih dahulu memikirkan kosakata yang akan digunakan dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah kalimat bermakna yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Bahasa adalah alat terpenting bagi berpikir. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berpikir (Purwanto, 2007:85). Bahasa antar daerah atau Negara memiliki cirinya masing-masing. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah budaya yang

terdapat dalam daerah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Dardjowidjojo, (2008: 16) yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu system symbol lisan yang abiter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Bahasa yang disepakati dalam suatu daerah tentu bertujuan untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam berkomunikasi atau mengupayakan agar komunikasi berjalan lancar dan baik. Dalam pergaulan sehari-hari seringkali ditemukan terdapat kebuntuan dalam berkomunikasi (tidak nyambung) karena adanya ketidak samaan kerangka berpikir.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang menjadi mata pelajaran pokok disekolah formal di Indonesia. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain diseluruh dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat kaya akan pembentukan kata, yang diperkirakan mencapai dua juta kata. *English is a language which has very wealth vocabulary, approximately two million words (Evelyn,2006:32)*. Mempelajari bahasa Inggris berarti melatih kemampuan berpikir dalam memahami susunan kata bahkan tatanan kalimat dalam bahasa Inggris.

### 2. Skema

Skema adalah istilah psikis umum untuk struktur mental. Istilah ini meliputi struktur yang relative sederhana yang mengkoordinasikan aktivitas sensori-motor.

Sementara itu menurut (Stenberg, 2008: 269) Skema adalah perangkat mental bagi pengorganisasian pengetahuan. Setiap peserta didik memiliki skema masing-masing yang relevan dengan berbagai macam topik. Skema yang dimiliki peserta didik akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan otak atau pola pikir peserta didik. Konsep awal skema berpusat pada bagaimana mempresentasikan informasi dalam memori.

Menurut Rumelhart, dkk dalam (Sternberg, 2008:269) skema memiliki beberapa ciri yang memastikan fleksibilitas penggunaannya, yaitu: Sebuah skema dapat memiliki skema lain didalamnya, skema memandu fakta-fakta umum yang menonjol yang dapat cukup beragam dari satu contoh ke contoh lain, dan skema-skema bias beragam sesuai dengan abstraksinya.

Skema yang sudah ada dalam diri peserta didik merupakan alat yang sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Ketika peserta didik menganalisis sebuah tugas kompleks menjadi komponen-komponennya, ia akan menemukan adanya suatu struktur yang hierarki. Hampir semua yang dipelajari peserta didik tergantung dari pengetahuan yang telah diperoleh. Misalnya, pengetahuan dalam membaca teks berbahasa Inggris, sangat tergantung pada pengetahuan atau jumlah perbendaharaan kata berbahasa Inggris yang dimiliki peserta didik sebelumnya.

### 3. Membaca Ekstensif

Membaca merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu

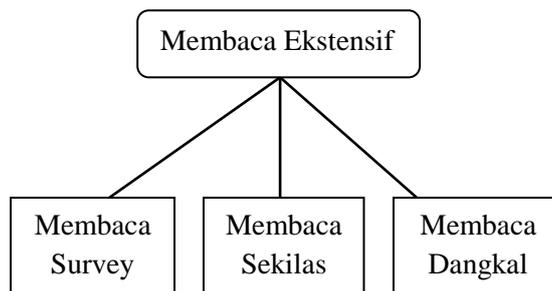
informasi. Dewasa ini ada begitu banyak informasi yang diberikan dalam bahasa Inggris. Untuk dapat memahami makna dari informasi tersebut, maka perlu mempelajarinya. Bahasa Inggris yang dipelajari disekolah membuat peserta didik mau tidak mau harus belajar bahasa tersebut salah satunya dengan membaca. Bahasa Inggris membuat kemampuan membaca sebagai tujuan dari belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat (Richards dan Renandya, 2002 : 273) *Reading is a skill which is highly valued by students and teachers alike.*

Terdapat berbagai macam teknik membaca yang dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah teknik membaca ekstensif atau yang lebih dikenal dengan membaca cepat. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 31). Dalam penggunaan secara umum, membaca ekstensif disebut juga dengan membaca cepat. Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca (soedarso, 2004:18).

Membaca ekstensif bertujuan untuk memahami isi yang penting dengan cepat, sehingga membaca efektif dapat terlaksana. Selain itu agar dapat memahami isi buku secara cepat atau garis besarnya saja, memperoleh kesan umum dari suatu buku atau

artikel dan memperoleh pemahaman yang dangkal bersifat luaran.

Dibawah ini Merupakan Jenis membaca ekstensif:



Gambar 1. Jenis Membaca Ekstensif

Membaca Survey adalah meninjau, meneliti, mengkaji, dan cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku. Bagian buku yang disurvei adalah bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Tujuannya untuk mengetahui anatomi buku, mutu buku dan gambaran umum isi buku. Membaca survey adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup bahan bacaan yang akan dibaca. Membaca sekilas atau *Skimming* merupakan jenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan baha tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Tujuannya untuk memperoleh suatu kesab umum dari bacaan dan menemukan hal tertentu dari bacaan tersebut. Teknik membaca ini merupakan teknik membaca yang sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. *Skimming* merupakan teknik membaca efisien (Soedarso, 2004:18).

Membaca dangkal adalah jenis kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan-bacaan yang kita baca. Membaca dangkal biasanya dilakukan demi

kesenangan, membaca ringan yang mendatangkan kebahagiaan diwaktu senggang, Misalnya membaca cerpen. Tujuan dari membaca dangkal adalah untuk memperoleh pengetahuan mendangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bacaan.

#### 4. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tapi ada juga yang kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman (Purwanto, 2007:85).

Setiap peserta didik yang belajar, artinya peserta didik tersebut seharusnya mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Sementara itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (sudjana, 2005: 22). Setiap peserta didik yang sudah melalui proses belajar, maka seyogyanya ia memiliki kemampuan atas apa yang telah dipelajarinya. Sementara itu menurut Sutikno, Hasil belajar adalah Kemampuan yang dimiliki peserta

didik setelah mengalami aktifitas belajar. Disekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah ditempuhnya (Sutikno, 2014:180). Hasil belajar yang diperoleh relative menetaap dalam potensi tingkah laku peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Aditya dalam artikelnya di Jurnal Susunan Artikel Pendidikan, Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari disekolah, relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan pengetahuan (2016:170).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris adalah munculnya kemampuan berbahasa Inggris dan perubahan tingkah laku peserta didik yang relative menetap sebagai akibat dari proses belajar bahasa Inggris yang dialami dikelas/disekolah.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua SMA Negeri daerah Pondok Labu Jakarta

Selatan. Dari masa persiapan hingga selesai berlangsung selama enam bulan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

Pengambilan data untuk variable bebas skema diambil dari angket untuk menguji skema belajar peserta didik termasuk rendah atau tinggi dan membaca ekstensif diambil dengan teknik dokumentasi karena bersumber dari dokumen kepustakaan, sedangkan variable terikat (hasil belajar bahasa Inggris) diambil dari tes hasil belajar peserta didik dikelas.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

###### a. Data Hasil Belajar Bahasa Inggris

Data Ringkasan analisis statistic deskriptif peserta didik dengan skema rendah dan tinggi juga dengan tugas membaca Ekstensif dan tidak membaca ekstensif terurai dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Analisis Deskriptif Peserta Didik Tidak Membaca Ekstensif

Sumber Varians	Skema Rendah	Skema Tinggi
Mean	20,7	33,8
Median	23	34
Modus	7	11
Std Deviasi	11,342	15,343
Varians	128,642	235,432

Tabel 2. Ringkasan Analisis Deskriptif Peserta Didik Membaca Ekstensif

Sumber Varians	Skema Rendah	Skema Tinggi
Mean	6,35	18,2
Median	8	16,5
Modus	11	9
Std Deviasi	15,218	14,511
Varians	231,608	210,589

Berdasarkan table 1.1 dan table 1.2 dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik dengan skema belajar rendah dan skema belajar tinggi. Juga perbedaan significant antara peserta didik dengan tugas membaca ekstensif dengan tidak membaca ekstensif.

**b. Uji Syarat Analisis Data**

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorov smirnov pada SPSS 15.0. untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data:

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas Data

		KE	KK	SH	SL
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.2500	12.2750	13.5250	26.0000
	Std. Deviation	14.87857	15.85671	15.10983	16.72400
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.108	.109	.095
	Positive	.076	.108	.068	.095
	Negative	-.067	-.095	-.109	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z	.478	.682	.691	.598	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977	.741	.726	.867	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan table diatas dapat terlihat bahwa semua data memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians populasi antara kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 15.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
.325	3	76	.808

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+M+S+M \* S

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai sig 0,808 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

**2. Pembahasan**

**1) Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris antara peserta didik yang memiliki Skema Rendah dengan**

### **Peserta Didik yang memiliki Skema Tinggi**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 43,847$  lebih dari  $F_{tabel} = 4,02$ ; dengan sig 0,000; yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara peserta didik yang memiliki skema rendah dengan peserta didik yang memiliki skema tinggi. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris untuk peserta didik yang memiliki skema tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Inggris peserta yang memiliki skema rendah. Hal ini membuktikan bahwa skema memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan Uji Tukey, yaitu khusus pada peserta didik yang tidak mendapatkan tugas membaca ekstensif, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang memiliki skema rendah dengan peserta didik yang memiliki skema tinggi, atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang memiliki skema tinggi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki skema rendah.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan Uji Tukey, yaitu khusus pada peserta didik yang mendapat tugas membaca Ekstensif, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan, hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang memiliki skema rendah dengan peserta didik yang memiliki skema tinggi, akan tetapi terlihat bahwa rata-rata hasil belajar bahasa

Inggris peserta didik yang memiliki skema tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki skema rendah.

### **2) Perbedaan Hasil Belajar Inggris Peserta Didik yang Tidak Mendapat Tugas Membaca Ekstensif dengan Siswa yang Mendapat Tugas Membaca Ekstensif**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 7,975$  lebih dari  $F_{tabel} = 4,02$ ; dengan sig 0,007; yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara peserta didik yang tidak mendapat tugas membaca ekstensif dengan peserta didik yang mendapat tugas membaca ekstensif. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang mendapatkan tugas membaca ekstensif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang tidak mendapat tugas membaca ekstensif. Hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas membaca ekstensif menunjukkan efektifitas yang cukup baik terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik dibandingkan dengan tanpa pemberian tugas membaca ekstensif.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan Uji Tukey, yaitu khusus pada peserta didik yang memiliki skema rendah, juga terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara peserta didik yang mendapatkan tugas membaca ekstensif dengan peserta didik yang tidak mendapatkan tugas membaca ekstensif, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang mendapat tugas membaca ekstensif lebih tinggi cukup

signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapat tugas membaca ekstensif.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan Uji Tukey, yaitu khusus pada peserta didik yang memiliki skema tinggi, meskipun hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar bahasa Inggris antara peserta didik yang mendapat tugas membaca ekstensif dengan peserta didik yang tidak mendapat tugas membaca ekstensif, akan tetapi secara deskriptif terlihat bahwa hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang mendapatkan tugas membaca ekstensif lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak mendapatkan tugas membaca ekstensif.

### **3) Pengaruh Interaksi Skema Peserta Didik dan Membaca Ekstensif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 15,940$  lebih dari  $F_{tabel} = 4,02$ ; dengan sig 0,000; yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara skema dan membaca ekstensif terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pengujian ini terbukti bahwa skema peserta didik dan membaca ekstensif saling bersinergi, sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. Terlihat juga bahwa hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang diajar menggunakan metode membaca ekstensif lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan metode membaca Ekstensif, akan tetapi terlihat bahwa hasil belajar bahasa

Inggris terbaik diperoleh dari peserta didik yang diajar menggunakan metode membaca Ekstensif dan memiliki skema tinggi, dan hasil belajar bahasa Inggris terburuk diperoleh dari peserta didik yang tidak diajar menggunakan metode membaca ekstensif dan memiliki skema rendah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa skema mempengaruhi dengan signifikan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik, begitu juga pemberian tugas membaca ekstensif, mempengaruhi cukup signifikan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. Kemudian secara bersama-sama, skema dan membaca ekstensif dapat bersinergi dan mempengaruhi dengan signifikan hasil belajar bahasa Inggris. Peserta didik dengan skema belajar tinggi diberikan tugas membaca ekstensif memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, dibandingkan dengan peserta didik dengan skema rendah tidak diberikan tugas membaca ekstensif.

Sementara itu, peserta didik dengan skema tinggi tidak diberikan tugas membaca ekstensif nilainya cenderung biasa saja, tidak buruk, tapi juga tidak tinggi. Sementara peserta didik dengan skema rendah diberikan tugas tidak membaca ekstensif mendapat hasil belajar yang cukup rendah disbanding dengan yang lainnya. Jadi, skema dan pemberian tugas membaca ekstensif dapat bersinergi dan menjadi satu kesatuan yang cukup baik untuk diterapkan dalam proses belajar dikelas, agar tujuan belajar dalam hal ini bahasa Inggris dapat tercapai dengan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. D. Yusuf. 2016. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Vol.1 No. 2 Desember 2016. *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*.
- Aeni Nur', Dkk. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Unindra Press.
- Dardjowidjojo. Soenjono. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Evelyn. Rientje. 2006. *English Made Easy*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hill. F Winfred. 2010. *Theories Of Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Richard.C.J, Renandya. A.W. 2002. *Methodology In Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutikno.M.Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa